E-ISSN 2962-1712
JOURNAL OF ECONOMICS, ACCOUNTING, TAX AND MANAGAMENT(JECATAMA)
VOL. 04, NO. 02, OKTOBER 2025

IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED MANAGEMENT (ABM) UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA BENGKEL LAS KARYA INDAH 2 DI KABUPATEN MALANG

Yuliani Novitasari[1], Ludfi Djajanto[2,] Putri Ayu Berlianingtyas[3]
Manajemen Biaya[1, 2, 3], Politeknik Negeri Malang[1,2,3]
yulianinovitasari21@gmail.com[1], ludfi_djajanto@polinema.ac.id[2], putriayu@polinema.ac.id[3]

Informasi Artikel

Tanggal masuk	05-08-2025
Tanggal revisi	16-10-2025
Tanggal diterima	28-10-2025

Keywords:
Activity Based Management (ABM)
Cost Of Production
Cost Efficiency

Abstract

The purpose of this study is to examine implementation of Activity Based Management (ABM) in improving production cost efficiency. The data used were primary data and secondary data obtained from UMKM Bengkel Las Karya Indah 2, consisting of sales data, production data, raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs in 2024. The data collection techniques in this study were interviews and documentation. This research uses a quantitative descriptive method. The results showed that the implementation of ABM through the identification of value-added activities and non-value-added activities by reducing and sharing showed an increase in cost efficiency of 1.30% or Rp 1,454,403. This research expects that company management could apply the calculation of the cost of goods produced with the Activity Based Management (ABM) calculation system in increasing production cost efficiency.

Kata kunci:
Activity Based Management (ABM)
Biaya Produksi
Efisiensi Biaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Activity Based Management* (ABM) dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang berasal dari UMKM Bengkel Las Karya Indah 2, meliputi data penjualan, data produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan ABM melalui identifikasi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah dengan cara pengurangan (*reduction*) dan membagi (*sharing*) menunjukkan peningkatan efisiensi biaya sebesar 1,30% atau sebesar Rp 1.454.403. Penelitian ini diharapkan manajemen perusahaan dapat menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem perhitungan *Activity Based Management* (ABM) dalam peningkatan efisiensi biaya produksi.

1. Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia industri menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek operasional. Salah satu aspek yang menjadi pondasi penting dalam mendukung keberhasilan dan kelangsungan suatu usaha adalah efisiensi biaya produksi. Efisiensi biaya memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan harga yang kompetitif tanpa mengurangi kualitas, serta mampu memaksimalkan output dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin.

Efisiensi biaya produksi menjadi indikator penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Namun, pada praktiknya, banyak perusahaan masih menghadapi kendala dalam mengendalikan biaya produksi secara optimal. Perbedaan antara biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan menunjukkan adanya aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, sehingga menimbulkan pemborosan. Oleh karena

itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu mengidentifikasi dan mengeliminasi aktivitas tidak efisien dalam proses produksi.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi adalah Activity Based Management (ABM). ABM merupakan suatu metode pengelolaan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi pelanggan dan perusahaan melalui pengendalian terhadap aktivitas-aktivitas operasional (Rahmawati, 2021). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya yang tidak perlu, serta memperbaiki sistem pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang lebih akurat (Syawal et al., 2022).

Penerapan ABM juga berkaitan erat dengan penggunaan metode Activity Based Costing (ABC), yang memberikan informasi biaya secara rinci dan berbasis aktivitas. ABC menghitung biaya produksi berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas, sehingga membantu ABM dalam proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kombinasi ABM dan ABC terbukti mampu mengurangi distorsi biaya yang kerap terjadi dalam sistem penghitungan tradisional, serta meningkatkan relevansi informasi biaya (Tahang, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Activity Based Management (ABM) dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Bengkel Las Karya Indah 2 di Kabupaten Malang. Penerapan ABM diharapkan dapat menjadi alat bantu strategis dalam mengevaluasi dan mengelola aktivitas produksi secara lebih efisien, serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

2. Metode dan Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual di lapangan dan menganalisis data numerik yang dikumpulkan dari objek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efisiensi biaya produksi melalui penerapan metode Activity Based Management (ABM). Selanjutnya, hasil perhitungan dibandingkan dengan teori dan metode konvensional yang selama ini diterapkan perusahaan. Penelitian akan dilaksanakan pada UMKM Bengkel Las Karya Indah 2 yang bergerak dibidang jasa dengan memproduksi Pagar Besi dan Plavon Pvc. Perusahaan ini berlokasi di Dusun Bonjagung, Desa Pait, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang dan waktu pelaksanaan penelitian pada tahun 2024. Pendekatan kuantitatif di penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menghitung data biaya yang berupa data angka yang diperoleh dari perusahaan. Teknik analisis data, pertama melakukan perhitungan biaya produksi menggunakan ABC lalu untuk pengambilan keputusan menggunakan ABM.

Activity Based Costing (ABC) adalah metode penentuan harga pokok yang memfokuskan biaya atas dasar aktivitas yang kemudian ke produknya. Alokasi ini berhubungan dengan konsumsi aktivitas dan penanganan produk sesungguhnya. Konsep seperti ini mendorong adanya golongan aktivitas yang bisa menambah nilai dan aktivitas yang tidak menambah nilai sehingga memungkinkan untuk mengurangi aktivitas bukan penambah nilai bahkan bisa menghilangkannya sama sekali.

Dalam menentukan tarif kelompok aktivitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus berikut:

$$Tarif = \frac{Biaya\ Sumber\ Daya}{Cost\ Driver\ Aktivitas}$$

Untuk dapat mengalokasikan biaya aktivitas ke objek biaya dapat dihitung dengan memakai rumus:

BOP Dibebankan = Tarif Aktivitas x Konsumsi Cost Driver Aktivitas Oleh Objek Biaya

Activity Based Costing (ABC) adalah suatu metode penentuan biaya yang mengalokasikan biaya overhead dan tidak langsung ke produk atau jasa berdasarkan aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya tersebut. Berbeda dengan metode konvensional yang hanya membagi biaya berdasarkan volume produksi atau jam kerja, metode ABC memfokuskan pada aktivitas sebagai dasar pengalokasian biaya, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Dalam ABC, setiap aktivitas dalam proses produksi diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian biaya dikaitkan dengan aktivitas tersebut menggunakan cost driver (pemicu biaya) yang relevan. Activity Based Management (ABM) adalah penggunaan informasi yang diperbolehkan dari ABC untuk membuat perbaikan dalam suatu perusahaan (Rudianto, 2013).

Dalam tahapan ini, peneliti dapat menghitung efisiensi biaya dari perbaikan aktivitas yang telah dilakukan, dengan cara sebagai berikut:

$$Efisiensi\ Biaya = \frac{Biaya\ Tidak\ Bernilai\ Tambah}{Biaya\ Objek\ Biaya\ Sebelum\ Rekayasa\ Nilai} x\ 100\%$$

Aktivitas nilai tambah merupakan aktivitas yang membantu pelanggan menambah nilai serta memberikan kepuasan kepada pelanggan ataupun organisasi yang membutuhkannya. Aktivitas nilai tambah adalah aktivitas yang harus diselesaikan serta benar-benar dibutuhkan saat meyediakan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen serta mencapai tujuan manajemen perusahaan. Misal, kegiatan desain produk, pengolahan manual langsung, penambahan bahan langsung, dan kegiatan yang berkaitan dengan mesin dan pengiriman produk. Aktivitas nilai tambah adalah aktivitas yang dibutuhkan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis. Apabila kegiatan ini dihilangkan maka akan menurunkan kualitas produk yang dihasilkan, yang akan berdampak pada konsumen dalam jangka Panjang (Hansen & Mowen, 2012).

Aktivitas tidak bernilai tambah adalah segala bentuk aktivitas dalam proses bisnis yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai produk atau jasa di mata pelanggan. Aktivitas ini tidak menambah kualitas, fungsi, atau kepuasan pelanggan, tetapi justru menambah waktu, biaya, dan kompleksitas dalam proses produksi. Contoh aktivitas tidak bernilai tambah antara lain adalah pemindahan barang yang tidak perlu, penyimpanan berlebih, proses inspeksi yang berulang-ulang, menunggu bahan atau informasi, hingga perbaikan atas kesalahan atau cacat produk. Dalam praktik manajemen modern seperti Lean Manufacturing atau Activity Based Management (ABM), aktivitas-aktivitas ini menjadi fokus utama untuk diidentifikasi dan dikurangi bahkan dihilangkan. Tujuannya adalah menciptakan proses kerja yang lebih efisien dan produktif dengan menghilangkan pemborosan, sehingga perusahaan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan daya saing tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan yang diberikan kepada pelanggan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bengkel Las Karya Indah 2 merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang jasa pengelasan logam dengan berbagai metode, seperti las listrik, las karbit, las argon, las asetelin, serta penggunaan teknologi pengelasan modern seperti *robotic* dan *laser welding*. Saat ini, perusahaan masih menggunakan metode tradisional dalam penyusunan laporan biaya produksinya, dimana seluruh komponen biaya dicatat secara menyeluruh tanpa pemisahan aktivitas. Pendekatan ini menimbulkan potensi pemborosan karena tidak adanya pengelolaan biaya yang terfokus pada efisiensi. Perusahaan juga belum menerapkan proses identifikasi terhadap aktivitas yang memberikan nilai tambah serta yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi.

Usaha ini didirikan pada tahun 2014 dan telah beroperasi selama kurang lebih 11 tahun hingga saat ini. Pada awal berdirinya, bengkel ini menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama dalam hal mendapatkan pelanggan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya eksistensi dan reputasi bengkel di tengah persaingan usaha sejenis yang sudah lebih dahulu berdiri. Namun, dengan strategi pemasaran berbasis pendekatan personal, yaitu dengan menawarkan jasa kepada orang-orang terdekat dan kenalan, pemilik bengkel berhasil memulai produksi awal.

3.1 Produk Objek Penelitian

Produk objek penelitian yang dilakukan pada UMKM Bengkel Las Karya Indah 2 berfokus di bidang Jasa manufaktur pembuatan furniture dengan produk Pintu Harmonika & Plat, Pagar Besi dan Stainless, Gawang Almunium, Kitchen Set, Baja Ringan, Gypsum, Pvc, Etalase, Tangga Putar, Kanopi, dan masih banyak lagi. Sampel yang digunakan adalah Pagar Besi dan Plavon PVC.

3.2 Harga Jual Produk

UMKM Bengkel Las Karya indah 2 memiliki jenis produk yang menggunakan bahan baku dan harga jual yang berbeda. Berikut merupakan daftar harga jual pada masing-masing produk.

Tabel 1. Harga Jual Produk

No	Produk	Harga (m^2)	
1.	Plavon Pvc	Rp	375.000
2.	Pagar	Rp	600.000

3.3 Jumlah Produksi

Data jumlah produksi menggunakan data pada tahun 2024 yang menggunakan satuan meter persegi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Unit Produksi

No	Produk	Kuantitas (m^2)
1.	Plavon Pvc	729
2.	Pagar	1093

3.4 Biaya Bahan Baku

Untuk memproduksi masing-masing produk membutuhkan beberapa jenis bahan baku yang digunakan UMKM Bengkel Las Karya Indah 2, bahan baku yang digunakan yakni:

Tabel 3. Pemakaian Bahan Baku & Biaya Pemakaian Bahan Baku

		Biaya Bahan Baku			
	Bahan Baku	**Plavon Pvc**		**Pagar Besi**	
1.	Hollow Besi UK 55			Rp	87.986.500
2.	Hollow Besi UK 2x4			Rp	72.138.000
3.	Plat Besi			Rp	29.511.000
4.	Hallow Baja ringan UK 4x4	Rp	12.830.400		
5.	Hallow Baja Ringan UK 2x4	Rp	17.496.000		
6.	Pvc	Rp	65.610.000		
Bahan Baku Penolong					
1.	Aksesoris			Rp	6.558.000
2.	Pakan Las			Rp	7.651.000
3.	Dempul			Rp	6.011.500
4.	Cat Dasar			Rp	9.837.000
5.	Cat Penutup			Rp	19.674.000
6.	Mata Gerinda			Rp	7.104.500
7.	Lis Tepi	Rp	24.057.000		
8.	Lis Siku	Rp	25.515.000		
9.	Skrup Baja 6x1	Rp	3.280.500		
10.	Skrup Baja 6x2	Rp	3.280.500		
12.	Lampu Fariasi	Rp	5.832.000		
13.	Lampu Led	Rp	13.122.000		
14.	Kabel	Rp	5.103.000		
Jumlah		Rp	176.126.400	Rp	246.471.500
Total		Rp			422.597.900

3.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung merupakan sumber daya manusia yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Untuk memproduksi semua produk, dengan keterlibatannya sumber daya manusia maka akan menimbulkan biaya sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Plavon Pvc		Pagar Besi	
1.	Upah Borongan	Rp	24.786.000	Rp	83.614.500
Total		Rp			108.400.500

3.6 Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik UMKM Bengkel Las Karya Indah 2 merupakan seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi produk selama tahun 2024 selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dapat dilihat tabel dibawah ini merupakan rincian biaya *Overhead* Pabrik.

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik

No	Komponen Biaya		Jumlah
1.	Tunjangan Makan Karyawan	Rp	23.040.000
2.	Penyusutan Bangunan	Rp	25.000.000
3.	Penyusutan Mesin	Rp	4.890.625
4.	Penyusutan Kendaraan	Rp	17.750.000
5.	Penyusutan Peralatan	Rp.	2.543.000

No	Komponen Biaya		Jumlah
6.	Pemeliharaan Alat Produksi	Rp	10.250.000
7.	PLN	Rp	6.000.000
8.	BBM	Rp	15.600.000
9.	Air	Rp.	2.427.000
10.	Wifi	Rp	4.200.000
Total		Rp	111.700.625

Berikut merupakan total biaya pada UMKM Mabel Arion yang merupakan jumlah keseluruhan dalam dalam memproduksi produk pada tahun 2024:

Tabel 6. Total Biaya

Keterangan		Jumlah
Bahan Baku	Rp	422.597.900
Tenaga Kerja Langsung	Rp	108.400.500
Biaya Overhead Pabrik	Rp	111.700.625
Total	Rp	642.699.025

3.7 Hasil Analisis

Tabel 7. Perbandingan Harga Pokok Produksi per meter persegi Tahun 2024

Produk	Harga Pokok Produksi (m^2)				Selisih		Keterangan
	Tradisional		ABC				
Plavon PVC	Rp	362.402	Rp	328.598	Rp	33.804	Overcosting
Pagar Besi	Rp	346.302	Rp	335.678	Rp	10.624	Overcosting

Tabel 8. Perbandingan Persentase Laba Kotor Tahun 2024

Produk	Harga Pokok Produksi (m^2)		Selisih
	Tradisional	ABC	
Plavon Pvc	3,36%	12,37%	9,01%
Pagar Besi	42,28%	44,05%	1,77%

Tabel 9. Penggolongan Aktivitas Value Added dan Non-Value Added

No	Aktivitas	Value Added	Non-Value Added			
			Reduction	Sharing	Selection	Elimination
1.	Pembongkaran Bahan Baku	√				
2.	Pengecekan Data Bahan Baku			√		
3.	Penyimpanan Bahan Baku		√			
4.	Penjadwalan		√			
5.	Proses pemotongan	√				
6.	Proses pengelasan	√				
7.	Proses pelapisan dempul	√				
8.	Proses pelapisan anti karat	√				
9.	Proses pengecekan		√			
10.	Proses finishing	√				
11.	Proses pemasanngan	√				
12.	Proses pengukuran lokasi		√			
13.	Proses penimbangan dan pembenangan	√				
14.	Proses pemasangan hollow baja ringan	√				
15.	Proses pemasangan pvc dan pemotongan	√				
16.	Proses pemasangan aksesoris dan lis	√				

Tabel 10. Tarif Aktivitas Setelah Perbaikan Aktivitas

No.	Aktivitas	Pemicu Biaya	Biaya Aktivitas	Total Cos Driver m^2	Tarif Aktivitas
1.	Pembongkaran Bahan Baku	Jam Kerja Langsung	Rp 23.488.370	2304	Rp 10.195
2.	Pengecekan Data Bahan Baku	Jam Kerja Langsung	Rp 809.357		Rp 351
3.	Penyimpanan Bahan Baku	Jam Kerja Langsung	Rp 1.202.054		Rp 522
4.	Penjadwalan	Jam Kerja Langsung	Rp 1.050.586		Rp 456
5.	Proses pemotongan	Jam Mesin	Rp14.942.220	2016	Rp 7.412
6.	Proses pengelasan	Jam Mesin	Rp17.797.343		Rp 8.828
7.	Proses pelapisan dempul	Jam Mesin	Rp 6.195.237		Rp 3.073
8.	Proses pelapisan anti karat	Jam Mesin	Rp 6.256.856		Rp 3.104
9.	Proses finishing	Jam Mesin	Rp 3.651.893		Rp 1.811
10.	Proses pemasanngan	Jam Mesin	Rp12.746.434		Rp 6.323
11.	Proses pemasangan hollow baja ringan	Jam Mesin	Rp 4.652.246		Rp 2.308
12.	Proses pemasangan pvc dan pemotongan	Jam Mesin	Rp 3.629.837		Rp 1.801
13.	Proses pemasangan aksesoris dan lis	Jam Mesin	Rp 2.117.846		Rp 1.051
14.	Proses pengecekan	Unit Produksi	Rp 1.049.226	1822	Rp 576
15.	Proses pengukuran lokasi	Unit Produksi	Rp 1.699.777		Rp 933
16.	Proses penimbangan dan pembenangan	Unit Produksi	Rp 8.956.941		Rp 4.916
Total			Rp110.246.222		

Tabel 11. Biaya Produksi Setelah Penerapan ABM

Jenis Biaya	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode ABM			
	Plavon PVC		Pagar Besi	
Biaya Bahan Baku	Rp	176.126.400	Rp	246.471.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	43.372.099	Rp	65.028.401
Biaya Overhead Pabrik	Rp	7.789.272	Rp	32.708.196
Harga Pokok Produksi	Rp	227.287.771	Rp	344.208.097
Jumlah Produksi	729		1093	
Total Penjualan	Rp	273.375.000	Rp	655.800.000
Laba Kotor	Rp	46.087.229	Rp	311.591.903
% Laba Kotor	16,86%		47,51%	

Tabel 12. Harga Pokok Produksi Permeter Persegi Metode ABC dan ABM

Produk	Harga Pokok Produksi (m^2)				Selisih		Keterangan
	ABC		ABM				
Plavon Pvc	Rp	328.598	Rp	311.780	Rp	16.818	Overcosting
Pagar Besi	Rp	335.678	Rp	314.920	Rp	20.757	Overcosting

Tabel 13. Persentase Laba Kotor Metode ABC dan ABM

Produk	Persentase Laba Kotor		Selisih
	ABC	ABM	
Plavon Pvc	12,37%	16,86%	4,48%
Pagar Besi	44,05%	47,51%	3,46%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan *Activity Based Management* (ABM) memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya produksi perusahaan. Metode ABC berperan penting dalam pengalokasian biaya overhead pabrik secara lebih tepat melalui identifikasi pemicu biaya (*cost driver*). Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi dengan metode ABC mencapai 12,37% untuk produk plafon PVC dan 44,05% untuk produk pagar besi. Secara rinci, biaya produksi plafon PVC berkurang dari Rp 44.692.511 menjadi Rp 20.049.757, sedangkan biaya produksi pagar besi menurun dari Rp 67.008.114 menjadi Rp 55.395.117.

Selanjutnya, penerapan metode ABM yang fokus pada evaluasi dan pengurangan aktivitas tidak bernilai tambah menghasilkan efisiensi tambahan sebesar 1,30%. Dengan metode ini, biaya plafon PVC turun menjadi Rp 19.467.837 dan biaya pagar besi menjadi Rp 54.523.635. Jika dibandingkan dari metode tradisional ke metode ABM, maka total efisiensi yang dicapai adalah 13,5% untuk plafon PVC dan 5,23% untuk pagar besi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode ABM tidak hanya efektif dalam pengalokasian biaya, tetapi juga dalam mengelola proses produksi agar lebih efisien dan terukur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Bengkel Las Karya Indah 2 masih menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi secara tradisional yang hanya menggunakan satu pemicu biaya. Meskipun metode ini sederhana, pendekatan tersebut berisiko menimbulkan distorsi biaya karena tidak mencerminkan aktivitas secara menyeluruh. Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) yang menggunakan beberapa cost driver seperti jumlah produksi, bahan baku, jam kerja mesin, dan jam kerja langsung, terbukti lebih akurat dalam pengalokasian biaya dan mampu meningkatkan efisiensi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total biaya produksi dapat ditekan dari Rp 111.700.625 menjadi Rp 75.445.874 melalui metode ABC.

Selanjutnya, penerapan metode Activity Based Management (ABM) yang berfokus pada identifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah juga memberikan kontribusi efisiensi lanjutan. Dengan pengelolaan aktivitas yang lebih tepat, biaya produksi plafon PVC dapat ditekan menjadi Rp 19.467.837 dan pagar besi menjadi Rp 54.523.635. Total biaya keseluruhan setelah penerapan ABM menjadi Rp 73.991.471. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan metode ABC dan ABM dapat mengoptimalkan efisiensi biaya produksi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan aktivitas, yang pada akhirnya dapat menunjang daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam melakukan penelitian ini untuk setiap bimbingan, bantuan, semangat, dan doa yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan rasa hormat ini penulis sampaikan kepada:

1) Bapak Ir. Supriatna Adhisuwignjo, ST., MT. selaku Direktur Politeknik Negeri Malang
2) Ibu Dr. Kurnia Ekasari, MM, AK., CA. Selaku Wakil Direktur 1 Politeknik Negeri Malang
3) Ibu Dr. Nurafni Eltivia, S.E., MSA., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.
4) Ibu Yusna, S.E., M.Si., AK., CA. selaku Ketua Program Studi D-IV Akuntansi Manajemen.
5) Bapak Dr. Drs. Ludfi Djajanto, M.BA selaku Dosen Pembimbing 1.
6) Ibu Putri Ayu Berlianingtyas, SST., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing 2.
7) Bapak Drs. Futuh Handoyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Abstrak.

Referensi

Hansen dan Mowen. 2012. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.

Rahmawati, D. A. (2021). Analisis Dan Estimasi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.

Rudianto, & S, S. (2013). Akuntansi Manajemen Jakarta: Erlangga.

Syawal, Rachmat, Safaruddin Safaruddin, and Robbi Santoso. 2022. "Analisis Manfaat Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk." *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (02): 71–82. https://doi.org/10.62668/attariiz.v1i02.315

Tahang, M. P. (2023). Pengaruh Penerapan Activity Based Costing (ABC) Terhadap Manajemen Biaya Produksi, Produktivitas Perusahaan, Dan Efisiensi Perusahaan. Lentera Akuntansi, 287-298.